

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN
KOMUNIKASI TERHADAP DISIPLIN KERJA GURU
SMA NEGERI 1 BERASTAGI
T.A 2015/2016

^{1*)} Tika Ayu, ²⁾Arwansyah

*Korespondensi: tikaayuandriani1994@yahoo.com

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

ABSTRACT

The purpose of this study is to know the influence of headmaster's leadership and communication partially and simultaneous towards teacher's discipline at SMA Negeri 1 Berastagi 2015/ 2016. The population in this research is all the teachers at SMA Negeri 1 Berastagi with the total number is 76 teachers. The sample in this research is 76 teachers that taken by total sampling technique. The technique of collecting the data had done by observation, documentation, and questionnaire. The test of questionnaire validity uses product moment pearson formula, and the reliability uses Cronbach Alpha formula. The design of the study is double regression to exam the research that uses hypothesis test of test-t and test-F. The result of the study showed partially the variable of headmaster's leadership (X1) include to the low category with the descriptive percentage 67, 10% and has positive and significant influence where $t_{count} > t_{table}$ is $5,88 > 1,98$ with the significant is $0,000 < 0,05$. The variable of headmaster's communication (X2) include to the low category with descriptive percentage 59, 21% and has negative and significant where $t_{count} < t_{table}$ is $-3,83 < 1,98$ with the significant is $0,000 > 0,05$. As simultaneous variable X1 and X2 have positive and significant influence towards teacher's work discipline. It's the result from the calculation of $F_{count} 58,320 > F_{table} 3,12$. The result that uses double linear regression got regression coefficient $Y = 37,486 + 1,650X_1 - 1,129 X_2$. Based on the result of the study, the conclusion is headmaster's leadership has positive and significant influence towards teacher's discipline. Headmaster's communication has negative and significant influence towards teacher's discipline. In the same way, headmaster's leadership and communication have positive and significant towards teacher's discipline at SMA Negeri 1 Berastagi.

Key Words: Headmaster's Leadership, Headmaster's Communication, Teacher's Discipline

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi secara parsial dan simultan terhadap disiplin kerja guru di SMA Negeri 1 Berastagi T.P 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Negeri 1 Berastagi yang berjumlah 76 orang. sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 76 orang yang diambil dengan tehnik pengambilan sampel *total sampling*. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, studi dokumentasi, dan angket. Uji validitas angket menggunakan rumus *product moment pearson*, dan reliabilitasnya dihitung dengan rumus *Cronbach Alpha*. Desain penelitian adalah regresi berganda untuk menguji penelitian yaitu dengan uji hipotesisnya uji-t dan uji-F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) termasuk dalam kategori rendah dengan persentase deskriptif 67,10% dan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,88 > 1,98$ dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan F_{hitung} sebesar $58,320 > F_{tabel} 3,12$. Hasil perhitungan menggunakan regresi linear berganda didapat koefisien regresi $Y = 37,486 + 1,650X_1 - 1,129 X_2$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin kerja guru. Komunikasi kepala sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap disiplin kerja guru. Secara bersama-sama kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Disiplin kerja guru di SMA Negeri 1 Berastagi.

Kata-kata kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komunikasi Kepala Sekolah, Disiplin Guru

PENDAHULUAN

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan, dan menyeraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah dan mempergunakan sesuai kebutuhan. Artinya, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Selain betapa pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan proses belajar mengajar di sekolah tak kalah penting pula bagaimana komunikasi seorang kepala sekolah, karena komunikasi dirasakan sangat penting dalam segala aspek, khususnya dalam lembaga pendidikan (sekolah), komunikasi yang baik dalam suatu kerjasama dalam organisasi (sekolah) dapat menghubungkan tujuan organisasi pada partisipasi pada orang-orang yang ada di dalamnya (kepala sekolah, guru, staf pegawai, maupun siswa), dan sebaliknya apabila komunikasi tidak baik maka mengakibatkan disharmonisasi yang akan mengganggu proses pencapaian target dan tujuan pendidikan, dapat di lihat bahwa komunikasi sangat penting dalam suatu pendidikan.

Tidak kalah penting dari kepala sekolah, kualitas pelayanan pendidikan di sekolah juga sangat ditentukan oleh kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dan menata administrasi yang baik, dan kinerja guru sangat ditentukan oleh kemampuan profesional yang dimiliki guru, motivasi kerja, serta komitmen terhadap tugasnya. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan : "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta

didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".

Jadi, guru profesional yang dimaksud adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai sumber penghasilan yang memerlukan standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Oleh karena itu, pembahasan pada konteks ini lebih berfokus pada disiplin kerja guru sebagai salah satu penegak pendidikan di sekolah. Upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk menegakkan disiplin pegawai melalui jaminan hukum yaitu Peraturan No. 30 tahun 1980 tentang Peraturan Disiplin Pegawai Negeri Sipil melalui pengawasan melekat maupun keteladanan pemimpin.

Keberhasilan sekolah dapat di lihat dari sekolah yang memiliki pimpinan yang berhasil (*effective leaders*). Pemimpin sekolah adalah mereka yang dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi terhadap staf dan para siswanya, pemimpin sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tentang tugas-tugas mereka dan yang menentukan lingkungan sekolah untuk mereka.

Untuk mendisiplinkan guru di sekolah diperlukan seorang pemimpin (kepala sekolah) yang baik. Kepala sekolah tidak hanya dituntut menguasai bidangnya (*professional knowledge*) namun yang lebih penting yaitu perlu mempunyai 'karakter' yang unggul. Karakter (*'caretaker'*) unggul merupakan perwujudan adanya keharmonisan antara pikiran (*thought*), kata (*words*), dan perbuatan (*deeds*). Untuk itu seorang kepala sekolah yang baik bukan hanya mengandalkan tindakan yang nyata tentang segala sesuatu yang dipikirkan dan diucapkan. Selain itu, kepala sekolah harus pandai mengkomunikasikan apa yang diinginkan untuk dilakukan para anggotanya. Karena kejelasan apa yang diinginkan kepala sekolah perlu mendapat dukungan dari seluruh anggota organisasi dalam hal ini adalah guru. Berhasil tidaknya

pendidikan didalam suatu sekolah ditentukan oleh semangat kerja guru, kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai dan yang tidak kalah pentingnya diperlukan seorang pemimpin yang mampu mengelola sumber daya yang tersedia, dimana pemimpin yang dimaksud adalah kepala sekolah.

Dalam kaitan ini, Mulyadi & Rivai (2011:2) mengemukakan: Kepemimpinan juga dikatakan proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok. Tiga implikasi penting yang terkandung dalam hal ini yaitu : (1) Kepemimpinan itu melibatkan orang lain baik itu bawahan maupun pengikut, (2) kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pimpinan dan anggota kelompok secara seimbang, karena anggota kelompok bukan lah tanpa daya, (3) adanya kemampuan untuk menggunakan bentuk kekuasaan yang berbeda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya melalui berbagai cara.

Dalam upaya mencapai tujuan sekolah, kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di dalam organisasi sekolah harus peka dalam mendayagunakan berbagai sumber dan faktor-faktor intern maupun ekstern yang tersedia dengan cara yang efisien dan efektif. Salah satu faktor tersebut adalah para guru-guru yang merupakan unsur terpenting dalam mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah dapat memimpin pelaksanaan kegiatan bawahnya, dengan cara mengarahkan dan menggerakkan bawahannya sedemikian rupa sehingga bawahannya dapat bekerja lebih efisien demi tercapainya tujuan sekolah.

Namun pada kenyataannya melalui observasi pendahuluan oleh penulis di SMA Negeri 1 Berastagi, saya menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Berastagi kurang optimal dalam melaksanakan kepemimpinannya sebagai edukator, manager, administrasi, leader, innovator dan motivator terhadap disiplin kerja guru. Hal ini ditunjukkan

dengan disiplin kerja guru masih minim, dapat dilihat dari rekapitulasi daftar hadir guru pada tahun pelajaran 2015/2016 semester ganjil menunjukkan bahwa masih banyak guru yang tidak hadir ke sekolah baik dikarenakan sakit, izin, maupun tanpa keterangan. Dari data yang diambil oleh penulis dari kepengurusan daftar hadir guru di SMA Negeri 1 Berastagi dengan jumlah guru 76, menunjukkan sebagai berikut: Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Terhadap Disiplin Kerja Guru di SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Ajaran 2015/2016.**

TINJAUAN TEORITIS

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan satuan kerja untuk memengaruhi perilaku orang lain, terutama bawahannya, untuk berfikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangan nyata dalam pencapaian tujuan organisasi. Seorang pemimpin adalah seorang yang mampu mempengaruhi pemikiran dan kemampuan kerja bagi orang lain serta mencapai produktivitas dan efektivitas kerjayangtinggi.

Rivai & Mulyadi (2011 : 2) mengatakan bahwa: Defenisi kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas- aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok, perolehan dukungan kerja sama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan dan

kesiapan seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, membina, mengajak dan menggerakkan orang lain agar ia menerima pengaruh itu untuk selanjutnya berbuat sesuatu dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak-kehendak pemimpin dalam rangka membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan tertentu.

Komunikasi

Komunikasi adalah proses dimana pihak-pihak saling menggunakan informasi untuk mencapai tujuan bersama dan komunikasi merupakan kaitan hubungan yang ditimbulkan oleh penerus rangsangan dan pembangkitan balasan.

Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga peran dimaksud dapat dipahami. Komunikasi juga sebagai proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain. Selain itu komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengiriman dari seseorang kepada orang lain.

Aktifitas komunikasi memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Apabila kajian komunikasi dihubungkan dengan organisasi timbul atau kajian tentang komunikasi dalam suatu organisasi (sekolah).

Rivai & Mulyadi (2011 : 336) mendefinisikan komunikasi sebagai berikut: Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan dimaksud dapat dipahami. Komunikasi juga sebagai proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain. Selain itu komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengiriman dari seseorang kepada orang lain.

Disiplin Kerja Guru

Disiplin kerja guru sangat dibutuhkan dalam organisasi sekolah. Sekolah yang tidak memiliki disiplin kerja pada guru

maka cenderung akan mengakibatkan kinerja guru akan rendah. Oleh karenanya aturan dalam sekolah perlu ditetapkan secara jelas sehingga para guru memahami pekerjaannya. Dalam hal ini semakin baik disiplin kerja guru maka semakin tinggi pula hasil yang dicapai. Tanpa disiplin kerja guru yang baik, maka sulit bagi sekolah mencapai hasil yang optimal.

Upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk menegakkan disiplin pegawai melalui jaminan hukum yaitu Peraturan No. 30 tahun 1980 tentang Peraturan Disiplin Pegawai Negeri Sipil melalui pengawasan melekat maupun keteladanan pemimpin.

Dengan adanya sanksi atau hukuman bagi guru, pegawai dan staf lainnya yang melanggar tata tertib atau peraturan yang ada mempunyai tujuan untuk menegakkan disiplin kerja menuju peningkatan efisiensi dan efektifitas yang layak disuatu organisasi. Disamping itu, sudah menjadi pengalaman biasa dengan istilah ada peraturan maka ada pelanggaran. Namun sebelum sampai kepada vonis yang dijatuhkan maka haruslah cermat dan teliti dalam mencari penyebab pelanggaran diluar pengetahuan guru. Dimana pimpinan harus menyadari bahwa guru adalah manusia biasa yang dapat melakukan kesalahan baik sengaja maupun tidak sengaja, sehingga harus dilakukan pengawasan dan juga pembinaan secara inovatif dan kontiniu (terus-menerus)

Oleh karena itu dalam melaksanakan proses pendisiplinan disalam lingkungan sekolah hendaknya dapat dilakukan antara lain: apabila mendegaradanya pelanggaran yang dilakukan guru atau bawahan maka haruslah terlebih dahulu dilakukan penyelidikan , selanjutnya apabila guru benar melanggar peraturan tersebut maka hendaknya diberikan peringatan secara lisan dan tulisan oleh yang berwenang dan peraturan tertulis ini diberikan sampai dua kali sebagai hukuman skorsing dan bagi pegawai yang menjalani skorsing , paling lama satu tahun.

Hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru SMA Negeri 1 Berastagi.

Tahun Ajaran 2015/2016, maka hipotesis ditolak.

Dapat dilihat dalam bentuk tabel di bawah ini

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Berastagi yang beralamat di jalan jamin giting no.12 Berastagi, Kabupaten Karo dan penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 76 guru. Berdasarkan ketentuan tersebut maka sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 76 orang karena subjek yang diteliti lebih kecil dari 100 orang. sebanyak 76 orang. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas angket. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji hipotesis parsial (uji t), uji hipotesis simultan (uji f) dan koefisien determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah diperoleh thitung = 5,882 dengan taraf signifikan 0,00. Karena thitung = 5,882 > t tabel 1,665 dan taraf signifikan yang diperoleh 0,00 < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kepemimpinan kepala sekolah (X1) terhadap Disiplin kerja guru (Y) pada guru di SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pelajaran 2015/2016, maka Hipotesis diterima. Sementara dari variabel komunikasi thitung = -3,830 dengan taraf signifikan 0,00. Karena thitung = -3,830 < t tabel 1,665 dan taraf signifikan yang diperoleh 0,00 < 0,05, maka variabel komunikasi (X2) dinyatakan berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap variabel disiplin kerja guru (Y) pada guru di SMA Negeri 1 Berastagi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Cont)	37.486	3.945		9.503	.000
1 X1	1.650	.281	2.017	5.882	.000
X2	-1.129	.295	-1.314	-3.830	.000

a. Dependent Variable: Disiplin Kerja Guru

Dari pengujian hipotesis secara simultan antara kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi terhadap disiplin kerja guru diketahui bahwa nilai Fhitung adalah sebesar 58,320 sedangkan nilai Ftabel 3,12 dengan taraf signifikansi 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai Fhitung > Ftabel, yang berarti hipotesis diterima bahwa variabel independen berpengaruh simultan dan signifikan terhadap variabel dependen. Artinya semakin tinggi komunikasi kepala sekolah dan komunikasi maka disiplin kerja guru juga akan meningkat.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2961.901	2	1480.951	58.320	.000 ^b
1 Residual	1853.724	73	25.393		
Total	4815.625	75			

- a. Dependent Variable: Disiplin Kerja Guru
- b. Predictors: (Constant), Komunikasi Kepala sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah

Masing-masing variabel bebas terhadap variabel bebas juga memberikan pengaruh/sumbangan terhadap variabel terikat dengan uji R^2 (Uji Determinasi) dengan taraf signifikan 95% yaitu variabel kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi dimana nilai Adjusted R Square sebesar 0,605 atau sebesar 60%. Dengan demikian dapat disimpulkan, dimana factor-faktor tersebut tidak diteliti dalam bahwa 60% disiplin kerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi serta sisanya 40% dipengaruhi oleh factor lain, dimana factor-faktor tersebut tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji-t) diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin kerja guru di SMA Negeri 1 Berastagi Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan melalui analisis regresi linear berganda dimana pada variabel kepemimpinan kepala sekolah T hitung sebesar 5,882 dengan taraf signifikan yang diperoleh 0,00 sedangkan nilai T tabel untuk penelitian ini sebesar 1,665.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji-t) diketahui bahwa variabel komunikasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap disiplin kerja guru. Hal ini ditunjukkan melalui hasil analisis regresi linear berganda dimana pada variabel komunikasi diperoleh nilai Thitung sebesar -3,830 dengan taraf signifikan yang diperoleh 0,00, sedangkan nilai Ttabel untuk penelitian ini sebesar 1,665.

Secara simultan kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi pada disiplin kerja guru di SMA Negeri 1

Berastagi Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan nilai Fhitung sebesar 58,320 sedangkan nilai Ftabel untuk penelitian ini sebesar 3,12 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa X_1 dan X_2 secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Y.

Pengaruh/sumbangan yang diberikan dari masing-masing secara simulta yaitu variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan komunikasi (X_2) terhadap disiplin kerja guru (Y) sebesar 60 % dan sisanya 40% dipengaruhi oleh factor lain, dimana factor-faktor tersebut tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afitah, Novitalia Tri. 2012. *Pengaruh Kepemimpinan dan Komunikasi Terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada PT Deli Media Televisi Medan*, Medan : Skripsi Unimed
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 4*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arum, Maesa. 2015. *Pengaruh Kepemimpinan dan lingkungan kerja Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Pada PT Perkebunan Nusantara II (PERSERO) Pabrik Gula Kwala Namu*, Medan : Skripsi Unimed
- Bangun, Margaretta Rossy. 2011. *pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru di SMA Pencawan School Medan T.A 2011/2012*. Medan: Skripsi Unimed.
- Jamil, Isman. 2011. *Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru di SMA Negeri 6 Takengon Kabupaten Aceh Tengah*, Medan : Skripsi Unimed.
- Junaidi, Fitri. 2013. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Terhadap*

- Prestasi Belajar IPS, Ekonomi Siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Binjai Tahun Ajaran 2012/2013*, Medan : Skripsi Unimed
- Manisk, Ester. 2011. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada SMP Negeri 3 Rancaekek*. Bandung. Jurnal ISSN: 2443 - 0633. Vol, 5. No. 2. Oktober 2011.
- Putra, Husnan Ahmad. 2014. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan dan Kinerja Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening pada PT AstraInternasional Daihatsu Medan*, Medan : Skripsi Ekonomi Unimed.
- Peraturan No. 30 tahun 1980 Tentang Peraturan Disiplin Pegawai Negeri Sipil.
- Rivai, Veithzal dan Mulyadi, Deddy. 2011 . *Kepemimpinan dan Perilaku organisasi Edisi Revisi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Rompas, dkk. 2011. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Efektivitas Kerja Guru-Guru Di SMK Kristen Getsemani Manado*. Manado. Jurnal ISSN : 2087 - 3581. Vol 2, No 2, hal 28-37, September 2011.
- Rusmawati, Vivi. 2013. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan*. Balik Papan: Skripsi Universitas Mulawarman. Jurnal ISSN : 395 - 409. Vol 1, No. 2, 2013.
- Sitinurbaya. 2015. *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SD Negeri Lambio Angan*, Banda Aceh: Tesis Universitas Syiah Kuala. Jurnal ISSN:2302- 0156. Vol 3, No. 2 , Mei 2015.
- Sudarajat, akhmad, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. <http://www.akhmadsudarajat.wordpress.com> (di akses 7 januari 2016)
- Sudjana, 2002. *Metode Statistika*. Bandung:Tarsito
- Sugiyono.2010.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sulaiman, dkk.2014. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Gaya Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Serta Dampaknya Pada Kinerja Sekretariat Daerah Kabupaten Pidie Jaya*. Banda Aceh: Tesis Pascasarjana UniersitasbSyariah Kuala. Jurnal ISSN: 2302- 0199. Vol 3, No 2. MEI 2014.
- Supranto, J. 2000. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Erlangga
- Suwarno. 2011. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi dan Kompensasi pada Kedisiplinan Guru SD Kecamatan Pringapus kabupaten Semarang*.Semarang : Tesis Universitas Negeri Semarang.
- Tambak, Syahraini. 2013. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tami, Bangun. 2014. *Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah dan Kinerja Dengan Komitmen Guru Terhadap Prsetasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Takengon Kabupaten Aceh Tengah*, Medan : Skripsi Ekonomi Unimed.
- Thoha, Miftah. 2011. *Perilaku Organisasi Edisi Revisi*. Jakarta : PT RajagrafindoPersada.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Undang-undang No 14 Tahun 2005.
Tentang Guru dan Dosen.

Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Edisi Revisi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Edisi Revisi*. Jakarta :PT Rajagrafindo Persada

Yunus, Sulaiman. 2014. *Pengaruh gaya Kepemimpinan dan Gaya Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai serta Dampaknya Pada Kinerja Sekretariat Daerah Kabupaten Pidik jaya, Banda Aceh* : Tesis Universitas Syah Kuala. Jurnal ISSN : 2302-0199. Vol 3, No.2 Mei 2014.